

Strategi Dakwah Majelis Dakwah Hamzanwadi II di Lombok

M. Gufran¹

Hassan Zaeni²

Corresponding Author: abinury93@gmail.com

Abstract: This article discusses the da'wah strategy of Tuan Guru Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani through Majelis Dakwah Hamzanwadi II in increasing adherents' understanding of the values developed by jam'iyah Nahdlatul Wathan (keNWan) as well as the Islamic teachings. By using a descriptive qualitative method, this study states that the Majelis Dakwah Hamzanwadi II uses the strategies of da'wah of tilawah, tazkiyah, dan ta'lim. Tilawah (recitation) strategy is found in the dissemination of da'wah messages through social media and during weekly sermons on Wednesdays. While tazkiyah strategy. found in preaching that focuses on aspects of soul purification. While the ta'lim strategy can be seen from da'wah activities through formal learning about hadith Arbain.

Keywords: Preaching strategy, Nahdlatul Wathan, Islamic teachings, tuan guru.

Abstrak: Artikel ini membahas strategi dakwah Tuan Guru Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani melalui Majelis Dakwah Hamzanwadi II dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang dikembangkan *jam'iyah* Nahdlatul Wathan (keNWan) dan pemahaman keislamanarganya. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, studi ini menyatakan bahwa Majelis Dakwah Hamzanwadi II menggunakan strategi dakwah *tilawah*, *tazkiyah*, dan *ta'lim*. Strategi *tilawah*. didapati dalam diseminasi pesan dakwah melalui media sosial dan saat pengajian mingguan pada Rabu. Sedangkan strategi *tazkiyah*. didapati pada dakwah yang memfokuskan aspek penyucian jiwa. Sedangkan strategi *ta'lim* tampak dari aktivitas dakwah melalui pembelajaran formal perihal hadis *Arbain*.

¹ Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

² Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Pendahuluan

Dakwah dalam agama Islam mempunyai basis teologis-normatif yang cukup kuat bagi setiap pemeluknya. Hal ini termaktub al-Qur'an surat Ali Imron:104. Hal ini diorientasikan untuk membimbing manusia untuk mengenal Allah Swt. agar mereka menyembah dan mengabdikan hanya kepada dan selalu berjalan di atas jalan kebenaran *“Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung.”*

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam dakwah, para ulama atau juru dakwah memiliki cara berbeda-beda. Diantaranya menggunakan metode *khuruj*, yaitu keluar dari kampung halaman menuju tempat-tempat yang dianggap penting mendapatkan siraman dakwah. Ada pula yang memilih menggunakan pendekatan kelembagaan, yaitu dengan mendirikan lembaga atau organisasi kemasyarakatan Islam yang berorientasi kepada pengembangan kegiatan dakwah Islamiyah.

Salah satu contoh dari kedua pendekatan atau metode tersebut adalah organisasi kemasyarakatan Islam, Nahdlatul Wathan, yang didirikan oleh Pahlawan Nasional asal Nusa Tenggara Barat Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Organisasi Nahdlatul Wathan didirikan oleh Maulana Syaikh pada tahun 1953 di Pancor Lombok Timur dengan membawa semangat trilogi perjuangannya, yaitu pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah. (Nu'man & Mugni, 2016)

Salah satu lembaga dakwah yang ada di organisasi Nahdlatul Wathan adalah Majelis Dakwah Hamzanwadi II yang diasuh oleh Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan (PBNW) TGKH. Lalu Gede M. Zainuddin Atsani. Majelis Dakwah Hamzanwadi II ini adalah majelis yang secara rutin melaksanakan kegiatan pengajian dakwah setiap hari rabu dan berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW di Anjani. Majelis ini diisi langsung oleh pimpinan tertinggi organisasi Nahdlatul Wathan yaitu TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani bersama para Tuan Guru Nahdlatul Wathan lainnya. Majelis ini tetap ramai didatangi oleh segenap warga

Nahdlatul Wathan yang datang dari berbagai tempat di Pulau Lombok. Pengajian dakwah ini, walaupun sifatnya untuk warga Nahdlatul Wathan, tetapi tetap membuka diri bagi kaum muslimin yang ingin menambah wawasan keislamannya.³

Dalam konteks organisasi Nahdlatul Wathan, kehadiran Majelis Dakwah Hamzanwadi II ibarat angin segar bagi segenap warga Nahdlatul Wathan. Hal ini disebabkan setidaknya oleh tiga alasan, *pertama*, berfungsi untuk menyelesaikan dualisme kepemimpinan organisasi yang menjadi polemik berkepanjangan selama lebih dari 20 melalui penguatan pemahaman ke-Nahdlatul Wathan-an di internal jamaah.

Kedua, menjadi wahana untuk mendiskusikan berbagai jenis isu-isu keislaman yang muncul di tanah air seperti persoalan kepemimpinan wanita, kepemimpinan non muslim, persoalan *khilafah*, terorisme yang membingungkan bagi warga Nahdlatul Wathan. *Ketiga*, Majelis Dakwah Hamzanwadi II ini adalah majlis dakwah yang langsung diisi oleh dua tokoh sentral Nahdlatul Wathan, yaitu Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, *Rais 'Am* Dewan Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul Wathan dan TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan. Kedua tokoh tersebut memainkan peran penting sebagai rujukan dan teladan bagi segenap warga Nahdlatul Wathan.

Darisini studi ini tertarik untuk membahas bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani melalui Majelis Dakwah Hamzanwadi II dalam meningkatkan pemahaman ke-Nahdlatul Wathan-an (keNWan) dan keislaman di kalangan warga Nahdlatul Wathan.

³ Wawancara dengan TGH. Iskandar, Sekretaris Majelis Dakwah Hamzanwadi II, pada 28 Maret 2021.

Strategi Dakwah

Strategi, menurut Effendi, adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. (Aziz, 2015) Sedangkan menurut KBBI, strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (KBBI Online, 2021).

Sedangkan pengertian dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Kemudian dari ketiga huruf asal tersebut terbentuk beberapa kata dengan ragam makna, di antaranya adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, menolong dan menamakan. (Aziz, 2015) Adapun secara terminologi, dakwah telah banyak diberikan definisi yang beragam oleh banyak ahli. Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Munir, 2015) Adapun menurut Fahrurrozi Dahlan, dakwah dapat dimaknai sebagai ajakan untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. (Fahrurrozi, 2014) Sedangkan menurut Abu Bakar Zakaria, dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan. (Aziz, 2015)

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. (Aziz, 2015) Sedangkan Al-Bayanuni, beliau mendefinisikan strategi dakwah dengan mengatakan: Ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Jadi, bagi Al-Bayanuni, setiap apapun ketentuan dan rencana yang

disusun atau dirumuskan demi terselenggaranya kegiatan dakwah, itu adalah bagian dari strategi dakwah. (Aziz, 2015)

Dalam hubungannya dengan dakwah Islam, strategi berarti kepaiawaian seorang da'i dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar identifikatif, dan bukan apologistik. Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter mitra dakwah oleh dai akan memiliki dampak cukup signifikan. Tentunya selain adanya usaha secara spiritual seperti mendoakan komunikasi agar selalu mendapatkan rahmat Allah. (Permana, 2013)

Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas di mana cita-cita dan tujuan telah direncanakan. (Permana, 2013) Adapun Menurut Ali Aziz, strategi dakwah bisa didasarkan pada surah Al-Baqarah ayat 129 dan 151, surah Ali Imran ayat 164, dan surah Al-Jumu'ah ayat 2. Ayat-ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Wahai Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya ENgkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 129)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta

mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah:151)

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. Ali Imran: 164)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. Al-Jumu'ah: 2)

Menurut Ali Aziz, ayat-ayat di atas mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu strategi *tilawah*, strategi *tazkiyah*, dan strategi *ta'lim*.

Pertama, strategi *Tilawah*. Melalui strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah yang membaca sendiri pesan dakwah yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan.

Kedua, strategi *Tazkiyah* (penyucian jiwa). Jika strategi *Tilawah* melalui indra pendengaran dan indera penglihatan, maka strategi *Tazkiyah* dilakukan melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah untuk menyucikan jiwa manusia. Sasaran strategi ini bukanlah jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Benda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak

istiqomah seperti akhlak tercela lainnya, seperti serakah sombong, kikir, dan lain sebagainya.

Ketiga, strategi Ta'lim. Strategi ini mirip dengan strategi Tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi *ta'lim* lebih bersifat mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Metode ini hanya bias digunakan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.

Tentang TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani

TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani adalah seorang figur ulama muda pemimpin tertinggi ormas Nahdlatul Wathan, sekaligus cucu dari Pahlawan Nasional asal NTB yaitu Al-Maghfurlah Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.

TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani lahir pada tanggal 6 Januari 1981 di Rumah Desa (Gedeng Dese) yang juga tempat lahirnya Maulana Syaikh. Beliau terlahir dari pasangan H. Lalu Gede Wiresentane dan Ummuna Hj. Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid (putri bungsu Maulana Syaikh). Menurut riwayat yang berani dipertanggungjawabkan, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani lahir dalam keadaan bersih tanpa darah. Maulana Syaikh selaku kakeknya langsung menimangnya sambil memperhatikan seluruh badan TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani yang baru saja dilahirkan. Hal ini berlangsung selama beberapa hari sebelum diberikan nama. Tidak lama kemudian Ummuna Hj. Rahmatullah Hasan (istri Maulana Syaikh) dipanggil Maulana Syaikh kemudian berujar, “Ni wah pengentikku, iye taok jak turunan aranku, Zainuddin Atsani ye jari aran ne” (ini sudah yang yang menjadi pengganti saya, dialah tempatnya akan turun nama saya, Zainuddin Atsani jadi namanya).

Dalam setiap kesempatan, Maulana Syaikh selalu memanggil Zainuddin Atsani dengan panggilan “Tuan Guru Bajang-ku”, “Zainuddin Atsani-ku”, dan “Atsani-ku”. Sehingga nama Tuan Guru Bajang mulai dikenal di kalangan jamaah NW saat TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani selalu diikuti di acara pengajian-

pengajian organisasi Nahdlatul Wathan. Bahkan sewaktu TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani masih kecil hingga remaja, beliau kerap kali menggantikan kakeknya menghadiri pengajian. Hingga menjelang wafatnya Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani banyak mendapatkan wasiat yang bersifat khusus dalam upaya meneruskan perjuangan kakeknya membesarkan organisasi NW untuk umat Islam di seluruh dunia.

Sebagaimana sudah diketahui bahkan diyakini sepenuh hati oleh warga Nahdlatul Wathan bahwa sosok pengganti Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid itu sejak jauh hari sudah dipersiapkan oleh beliau sendiri. Sosok tokoh itu adalah seorang cucu langsung dari pendiri Majelis Dakwah Hamzanwadi yaitu TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. Beliau ini adalah salah satu cucu Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang kepada beliau adalah amanat perjuangan Nahdlatul Wathan diserahkan.

Ketika Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid menutup usia pada tahun 1997 itu, sang cucu yang sudah diamanahkan dan dinobatkan sebagai pelanjut perjuangan masih berusia 16 tahun. Saat itu TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani masih duduk di bangku Madrasah Aliyah kelas dua. Setelah menamatkan pendidikannya di jenjang Madrasah Aliyah, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani melanjutkan pendidikannya di Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Al-Majidiyyah Asy-Syafi'iyah NW. namun, karena saat itu kondisi organisasi yang sedang tidak stabil mengharuskan beliau dengan terpaksa harus meninggalkan pendidikan beliau di Ma'had. Atas restu ibunda beliau, Ummuna Al-Mujahidah Hj. Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani berangkat ke Tanah Suci untuk melanjutkan pendidikan.

TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani menimba ilmu di Tanah Suci Makkah, tepatnya di Madrasah Ash-Shaulatiyyah. Pada tahun 2007, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Ash-Shaulatiyyah Makkah

al-Mukarramah. Pendidikan S1 beliau jalani di Universitas Jami'atul Ulum Waa Technologyiah Yaman, Jurusan Syari'ah Islamiyah pada tahun 2007. Pada tahun 2011, beliau menyelesaikan pendidikan S2 di (Magister Pendidikan Islam) di Universitas Darul Ulum Jombang.

Sebagai tokoh sentral organisasi dalam mengembangkan organisasi Nahdlatul Wathan, Tuan Guru Bajang KH. Lalu Gede M. Zainuddin Atsani mendapatkan kepercayaan di berbagai posisi penting, antara lain: Penasehat Ikatan Pelajar Nahdlatul Wathan Kabupaten Lombok Barat (1995), Ketua Ikatan Pelajar Mahasiswa Nahdlatul Wathan Makkah tahun (2001-2007), Wakil Ketua Yayasan Al-Masyhur NW Praya (2007 – sekarang), Pimpinan KBIH NW Mataram (2009 – sekarang), Wakil Ketua Yayasan Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani (1999-2011), Sekretaris Persatuan Alumni As-Shaulatiah NW (2011 – sekarang), Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani (2011 – sekarang), Rektor IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur (2012 – sekarang), Ketua Pengurus Wilayah NW NTB (2012-2017), Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan (2019-sekarang)

Majlis Dakwah Hamzanwadi II

Dalam sejarahnya, Majlis Dakwah Hamzanwadi II merupakan kelanjutan dari Majlis Dakwah Hamzanwadi yang didirikan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid selaku pendiri Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI), Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI), dan organisasi Nahdlatul Wathan (NW). Pada mulanya, Majlis Dakwah Hamzanwadi didirikan oleh Maulana Syaikh di Pancor Lombok Timur, lalu kemudian berjalan sebagai salah satu lembaga dakwah yang tetap eksis menyelenggarakan kegiatan dakwah. Semasa hayat Maulana Syaikh, Majlis Dakwah Hamzanwadi tetap eksis menjadi salah satu lembaga dakwah tempat membina para kader penerus perjuangan. Sampai akhirnya, ketika Maulana Syaikh berpulang ke Rahmatullah Majlis Dakwah Hamzanwadi pun terhenti.

Tepat pada tahun 2016, atas restu Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan saat itu, Ummuna Al-Mujahidah Hj. Sitti

Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani membuka kembali Majelis Dakwah Hamzanwadi yang dirintis oleh kakek beliau di masa lalu yaitu Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid atau yang dikenal juga dengan nama Kiai Hamzanwadi. Karena beliau ini adalah Muhammad Zainuddin Atsani atau Muhammad Zainuddin yang kedua, maka secara otomatis beliau juga adalah Kiai Hamzanwadi II. Berangkat dari kenyataan ini, maka Majelis Dakwah Hamzanwadi yang dulu sempat tidak aktif sepeninggal Kiai Hamzanwadi, kini sudah kembali aktif dengan nama Majelis Dakwah Hamzanwadi II di bawah asuhan TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani atau Kiai Hamzanwadi II.

Selaku satu-satunya cucu yang telah diberikan mandat untuk menjadi Sang Pengganti, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani memandang perlu untuk membuka kembali majlis rintisan kakek beliau itu. Menurut beliau langsung, Majelis Dakwah Hamzanwadi II beliau buka tidak semata-mata atas keinginan beliau sendiri, tetapi memang karena beliau sudah mendapatkan mandate atau perintah langsung dari Sang Kakek melalui alam mubasyirat.

Semenjak dibuka pada tahun 2016 lalu, Majelis Dakwah Hamzanwadi II tetap eksis melaksanakan kegiatan dakwah. Terutama kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan setiap hari rabu, mulai pukul 15.00 sampai selesai. Warga Nahdlatul Wathan yang selalu haus akan tausiyah atau irsyadat wat taujihah dari Sang Penerus Guru Besarnya, selalu berlomba-lomba untuk menghadiri kegiatan dakwah berupa pengajian rutin setiap hari rabu. Kehadiran mereka di Majelis asuhan Sang Kiai Hamzanwadi II ini juga bisa dikatakan sebagai wadah meningkatkan pemahaman mereka terhadap organisasi Nahdlatul Wathan dan ajaran Islam secara komprehensif.

Metodologi

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Majelis dakwah Hamzanwadi II yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan di Anjani Lombok Timur, dengan sampel 10 orang responden yang notabeneanya merupakan jamaah Majelis Dakwah Hamzanwadi II dan secara konsisten datang menghadiri pengajian rutin pada setiap hari rabu. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur melalui angket.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Pemahaman Jam'iyah NW & Keislaman

Majlis Dakwah Hamzanwadi II, di bawah asuhan TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, adalah majlis dakwah yang secara rutin dilaksanakan pada setiap hari rabu. Jadwal pelaksanaan pengajiannya mulai pukul 15.00 WITA sampai tiba waktu Maghrib. Kegiatan dakwah diawali dengan pembacaan *hizib* Nahdlatul Wathan sampai selesai. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat Ashar berjamaah. Setelah selesai pelaksanaan shalat Ashar, baru kemudian dilanjutkan oleh acara inti dari Majelis Dakwah Hamzanwadi II, yaitu penyampaian pengajian-pengajian (pesan-pesan dakwah) oleh para Tuan Guru Nahdlatul Wathan. Pengajian awalnya diisi oleh salah seorang Tuan Guru Nahdlatul Wathan, selanjutnya diisi oleh TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani.

TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani mengisi pengajian awal, seperti juru dakwah lain, menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai pesan dakwah yang disampaikan di hadapan jamaah Majelis Dakwah Hamzanwadi II. Ayat-Ayat Al-Qur'an dan hadits dibaca dengan seksama oleh TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani atau para Tuan Guru yang bertugas menyampaikan pendahuluan pengajian.

Berangkat dari ayat-ayat atau hadits yang sudah dibacakannya itu, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani kemudian memaparkan atau menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai ke-NW-an dan keislaman. Antara ayat dan hadits dengan nilai-nilai ke-NW-an dan keislaman biasanya dianalogikan satu dengan yang lainnya. Acara inti pada Majelis Dakwah Hamzanwadi II ialah saat TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani menyampaikan pesan dakwahnya di hadapan ratusan bahkan ribuan jamaah Nahdlatul Wathan. Melalui pidato yang disampaikan itu, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani dengan leluasa memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai ke-NW-an dan keislaman.

TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, selaku *shohibul* Majelis Dakwah Hamzanwadi II, juga merupakan pimpinan tertinggi organisasi Nahdlatul Wathan. Hal ini menjadikan Majelis Dakwah Hamzanwadi II mempunyai kedudukan yang istimewa di kalangan jamaah atau warga Nahdlatul Wathan. Artinya, setiap warga Nahdlatul Wathan yang ingin mendapatkan pemahaman yang shahih mengenai nilai-nilai ke-NW-an dan keislaman, maka solusinya adalah dengan menghadiri atau mengikuti Majelis Dakwah Hamzanwadi II.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu jamaah yang rutin menghadiri Majelis Dakwah Hamzanwadi II yaitu Achmad Suhardin. Dia mengaku bahwa dia mendapatkan banyak pemahaman mengenai ke-NW-an dan keislaman karena rutin mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Hamzanwadi II. Salah satu pemahaman yang didapatkannya melalui Majelis Dakwah Hamzanwadi II adalah bahwa Nahdlatul Wathan merupakan sebuah organisasi yang aktif menyebarkan syiar agama melalui trilogi perjuangan: pendidikan, sosial, dan dakwah islamiyah⁴.

Informan lain, Muhtamin, salah satu jamaah aktif Majelis Dakwah Hamzanwadi II, juga mengaku bersyukur dengan adanya majlis dakwah ini karena melalui kegiatan yang diselenggarakan ia bisa menambah pemahamannya mengenai nilai-nilai ke-NW-an dan keislaman:

⁴ Wawancara dengan Achmad Suhardin pada tanggal 3 April 2021

“Alhamdulillah saya rutin datang menghadiri Majelis Dakwah Hamzanwadi II yang merupakan majlis yang dipimpin oleh pimpinan organisasi Nahdlatul Wathan langsung, yaitu TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. Melalui majlis ini saya mendapatkan pemahaman yang benar tentang tata cara berorganisasi di Nahdlatul Wathan, sekaligus cara berislam yang benar. Di antara pembiasaan yang saya ingat adalah bahwa dalam berorganisasi itu yang terpenting adalah bagaimana kita bisa mengedepankan perintah pimpinan, bukan mengedepankan ego sendiri. Demikian pula mengenai perintah Allah dan Rasul-Nya, ini harus kita utamakan dan nomor satukan dalam kehidupan kita”⁵

Informan lain, Dani Hariadi, ketika peneliti bertanya mengenai Majelis Dakwah Hamzanwadi II, ia menyatakan bahwa secara konsisten dia tetap datang setiap hari rabu dengan harapan agar tidak sampai ketinggalan. Menurut Dani, melalui Majelis Dakwah Hamzanwadi II ia secara peribadi dapat belajar dengan terang mengenai nilai-nilai ke-NW-an dan keislaman. Melalui Majelis Dakwah Hamzanwadi II, menurutnya, dia mengetahui bahwa munculnya organisasi Nahdlatul Wathan yang didirikan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada tahun 1953 dan diteruskan oleh putri beliau Ummuna Hj. Sitti Raihanun ZAM dan cucu beliau TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani dimana beliau berdua adalah pelanjut perjuangan sebagai pimpinan yang terpilih secara sah baik tersurat maupun tersirat. Dani juga menyatakan, melalui Majelis Dakwah Hamzanwadi II, ia menjadi paham dan yakin bahwa perjuangan Islam itu adalah segala-galanya. Perjuangan Islam adalah salah satu perkara penting yang menjadi kewajiban seluruh santri Nahdlatul Wathan.⁶

Adapun L. M. Khalilurrahman, salah seorang santri Ma’had DQH NW di Anjani yang secara rutin tetap menghadiri kegiatan dakwah di Majelis Dakwah Hamzanwadi II, mengungkapkan:

“Alhamdulillah, saya rutin datang setiap hari rabu, sekali dalam sepekan, untuk menghadiri Majelis Dakwah Hamzanwadi II. Saya

⁵ Wawancara dengan Muhtamin pada tanggal 5 April 2021.

⁶ Wawancara dengan Dani Hariadi pada tanggal 7 April 2021.

berusaha hadir secara konsisten, karena berharap bisa mendapatkan ilmu dan pemahaman tentang ke-NW-an dan keislaman dari para Tuan Guru yang mengisi ceramah. Lebih-lebih ketika yang ceramah adalah TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. Salah satu yang saya dapat ketika mengaji di Majelis Dakwah Hamzanwadi II adalah bahwa sepak terjang organisasi Nahdlatul Wathan ada tiga bidang yaitu pendidikan, sosial, dan dakwah; dan sistem pengambilan keputusan, baik dalam hal pemilihan pimpinan dan lainnya, adalah memakai sistem yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yaitu musyawarah dan istikharah. Adapun soal faktor yang membuat saya bisa memahami pesan dakwah di Majelis Dakwah Hamzanwadi II karena tiga hal, yaitu; bahasa yang digunakan lugas dan jelas. Kedua, ketika ada penjelasan tentang sejarah, penjelasan langsung diberikan oleh para pelakusaksi sejarah itu sendiri. Ketiga, pemaparan mengenai pesan dakwah biasanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang pintar maupun awam.⁷

Informan lain, M. Tohri Jayadi, mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram, mengatakan bahwa dirinya tetap hadir di majlis Dakwah Hamzanwadi II secara rutin setiap Rabunya selama tidak ada keperluan yang mendesak. Menurut pengakuannya, semenjak istiqomah datang ke Majelis Dakwah Hamzanwadi II, sedikit demi sedikit pemahaman yang ia dapatkan tentang ke-NW-an dan keislaman semakin terus meningkat. Waktu berada di lokasi Majelis Dakwah Hamzanwadi II, ada beberapa hal yang sangat diingat oleh Tohri yaitu, penjelasan mengenai kepengurusan PBNW yang sah dan sejarah mengapa Nahdlatul Wathan didirikan oleh Maulana Syaikh. Termasuk juga, bagaimana cara seorang muslim dalam berislam yang baik dan benar, yaitu dengan mengikuti jalan Baginda Nabi Muhammad Saw melalui ajaran para sahabat dan Ulama yang ‘Alim dan saleh.⁸

⁷ Wawancara dengan L. M. Khalilurrahman pada tanggal 10 April 2021.

⁸ Wawancara dengan M. Tohri Jayadi pada tanggal 12 April 2021

Abdul Aziz, Santri Ponpes Syaikh Zainuddin NW di Anjani, yang sering datang mengaji ke Majelis Dakwah Hamzanwadi II, mengatakan:

Saya pernah datang mengaji ke Majelis Dakwah Hamzanwadi II, walaupun belum bisa datang secara konsisten. Waktu saya mengaji itu, di sana saya mendapatkan pemahaman bahwa setiap organisasi ada imamnya yang perlu diyakini, dan dalam ajaran Islam itu taat kepada pemimpin yang sah adalah wajib hukumnya. Menurut saya penyampaian-penyampaian yang saya dengar di Majelis Dakwah Hamzanwadi II itu penjelasannya simple, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat luas yang mendengarkan pengajian itu.⁹

H. Muhsin, warga Nahdlatul Wathan asal Kesik, ia juga menuturkan:

“Alhamdulillah saya selalu berusaha rutin hadir, cuman terkadang satu dua kali terpaksa tak bisa hadir karena ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Soal isi kandungan yang diceramahi, saya rasa mudah untuk dipahami. Misalnya ketika saya mendapatkan penjelasan mengenai trilogi perjuangan Nahdlatul Wathan dalam memperjuangkan Islam, yaitu bergerak di bidang pendidikan, sosial dan dakwah islamiyah-nya. Sebagai bentuk kepeduliannya kepada masyarakat bangsa Indonesia, NW terus membangun madrasah-madrasah di berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Saya juga pernah mendengarkan pemaparan mengenai pentingnya warga NW memegang wasiat Maulana Syaikh agar tetap Sami’na Wa Atho’na kepada pimpinan tertinggi kita, yaitu Ketua Umum PBNW. Karena dalam ajaran Islam, wajib hukumnya kita Sami’na wa Atha’na kepada pimpinan yang sah.¹⁰

Informan lain, Hendrawadi, salah seorang alumni Ma’had DQH NW di Anjani dan tokoh muda Johar Pelita, ia menyatakan:

“Alhamdulillah, saya rutin hadir, selama tidak ada kesibukan yang mendesak. Karena melalui ceramah yang disampaikan oleh TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani di Majelis Dakwah Hamzanwadi II, saya memahaminya dengan sangat baik dan detail. Misalnya tentang: sejarah berdirinya NW; tentang konflik internal di

⁹ Wawancara dengan Abdul Aziz pada tanggal 15 April 2021.

¹⁰ Wawancara dengan H. Muhsin pada tanggal 19 April 2021.

tubuh NW, hingga soal sejarah Muktamar ke X NW yang diadakan di Praya pada waktu itu. Termasuk bagaimana tentang sejarah kehadiran Islam yang didakwahkan oleh Baginda Nabi di kota Makkah pada masa itu. Mengapa saya bisa paham? Sebab penyampaian-penyampaian yang dipaparkan oleh TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani disampaikan secara rinci dan sangat transparan.”¹¹

Sedangkan Shofiatiddiana Asri, seorang alumni perepuan dari Ponpes Syaikh Zainuddin NW di Anjani, ia menyatakan:

“Saya jarang absen untuk ikut ngaji di Majelis Dakwah Hamzanwadi II. Melalui majlis ini, saya pribadi merasakan bahwa kehadiran Majelis Dakwah Hamzanwadi II sangat urgen sebagai tempat warga NW menimba ilmu soal tata cara berorganisasi yang baik dan benar serta cara ber-Islam yang lurus. Setelah sering ikut ngaji di Majelis Dakwah Hamzanwadi II, saya jadi tahu bahwa warga NW itu harus yakin sepenuh hati kepada pimpinan. Keyakinan terhadap pimpinan ini nanti akan diimplementasikan dengan tetap taat terhadap ajaran agama. Penyampaian-penyampaiannya mudah dipahami dengan baik, sebab Majelis Dakwah Hamzanwadi II secara konsisten atau terus-menerus secara istiqomah menyelenggarakan kegiatan dakwah.”¹²

Informan terakhir, Abdul Qodir, salah seorang santri aktif Ma’had DQH NW di Anjani, ia mengatakan:

Alhamdulillah setiap hari rabu, saya menyempatkan diri untuk hadir di Majelis Dakwah Hamzanwadi II. Pemahaman saya masih dangkal tentang organisasi dan ilmu agama, itu sebabnya saya tidak mau ketinggalan hadir. Di antara pemahaman yang saya dapat di Majelis Dakwah Hamzanwadi II adalah organisasi NW itu punya pimpinan yang harus ditaati segala instruksinya agar dapat berjalan sesuai tujuan kepemimpinan tanpa berpikir terlebih dahulu. Organisasi NW adalah organisasi yang terus istiqomah berjuang demi tegaknya agama Islam di muka bumi.”¹³

¹¹ Wawancara dengan Hendrawadi pada tanggal 25 April 2021.

¹² Wawancara dengan Shofiatiddiana Asri pada tanggal 28 April 2021.

¹³ Wawancara dengan Abdul Qodir pada tanggal 30 April 2021.

Dakwah Berbasis Internet

Majlis Dakwah Hamzanwadi II di bawah asuhan TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, memanfaatkan internet sebagai *wasilah* menyebarkan syiar-syiar ke-NW-an dan keislaman, baik melalui Youtube, Facebook, dan Instagram. Akun Youtube resmi yang biasa digunakan untuk meliput kegiatan dakwah di Majlis Dakwah Hamzanwadi II adalah “Nahdlatul Wathan Official”. Sementara akun Facebook yang biasa digunakan adalah “Majlis Dakwah Hamzanwadi II”. Sedangkan akun Instagram-nya “*majlisdakwahhamzanwadi2*”.

Menyebarkan kegiatan dakwah melalui Youtube, Facebook, dan Instagram, sebagaimana yang dilakukan oleh Majlis Dakwah Hamzanwadi II dibawah asuhan Syaikhu Tuan Guru Bajang KH. Lalu Gede M. Zainuddin Atsani merupakan bagian dari strategi dakwah. Strategi dakwah lewat internet ini mengandung kelebihan berupa luasnya jangkauan yang bisa dicapai dalam kurun waktu yang singkat. Dalam hitungan menit saja, kegiatan dakwah yang disebarkan lewat Youtube, Facebook, dan Instagram bisa dibaca atau dinikmati oleh ribuan manusia di berbagai belahan dunia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Suhardin, ia mengaku bahwa ia sering atau rutin melihat dakwah berbasis internet yang dilakukan Majlis Dakwah Hamzanwadi II, baik yang melalui Youtube, Facebook, dan Instagram. Tidak sekedar melihat atau menonton, namun ia juga menonton sampai memahami isi pesan dakwah yang disampaikan di sana. Adapun faktor yang membuat dia mampu memahami isi pesan dakwah yang ditayangkan akun Majlis Dakwah hamzanwadi II, Suhardin menyatakan bahwa jika kurang penjelasan/pemahaman, maka bisa dibuka kembali akun Majlis Dakwah Hamzanwadi II seperti youtube, facebook dan Instagram.¹⁴

Informan lain, Muhtamin, salah satu jamaah aktif Majlis Dakwah Hamzanwadi II, menyatakan ia pernah mengikuti dakwah berbasis internet yang dilakukan Majlis Dakwah Hamzanwadi II, baik yang melalui Youtube, Facebook, dan Instagram. Dia mengaku mendapatkan pemahaman yang baik mengenai wawasan ke-NW-an

¹⁴ Wawancara dengan Achmad Suhardin pada tanggal 3 April 2021

dan keislaman. Mengenai alasan pemahamannya Muhtamin tidak mengutarakan jawabannya.¹⁵

Informan lain, Dani Hariadi, ketika peneliti bertanya mengenai Majelis Dakwah Hamzanwadi II, ia menyatakan dengan tegas bahwa ia secara rutin mengikuti dakwah berbasis internet yang dilakukan Majelis Dakwah Hamzanwadi II, baik yang melalui Youtube, Facebook, dan Instagram. Walaupun orang Sumbawa, tetapi Dani Hariadi cukup paham dengan apa yang disampaikan di akun media sosial itu. Sedangkan mengenai faktor yang membuat Dani paham, ia menegaskan bahwa karena adanya keyakinan, bahasa yang dipakai sangat jelas dan lugas, serta kebenaran yang disampaikan.¹⁶

Adapun L. M. Khalilurrahman, salah seorang santri Ma'had DQH NW di Anjani yang secara rutin tetap menghadiri kegiatan dakwah di Majelis Dakwah Hamzanwadi II, mengungkapkan bahwa ia rutin membuka dakwah berbasis internet yang dilakukan Majelis Dakwah Hamzanwadi II, baik yang melalui Youtube, Facebook, dan Instagram. Khalil sangat paham dengan pesan dakwah yang disampaikan dari Majelis Dakwah Hamzanwadi II, setidaknya karena dua hal, yaitu pemilihan bahasa yang digunakan, dan karena dilengkapi dengan bukti yang ril, seperti foto, video, rekaman pengajian, dan data-data lainnya.¹⁷

Informan lain, M. Tohri Jayadi, mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram, mengatakan bahwa ia sering membuka Facebook maupun Youtube Majelis Dakwah Hamzanwadi II, namun yang paling sering yakni di Youtube. Tohri mengaku sangat paham oleh semua konten yang ditayangkan itu. Selain itu, ia juga memiliki rasa ingin tahu tentang permasalahan yang dibahas setiap konten di media sosial milik Majelis Dakwah Hamzanwadi II.¹⁸

H. Muhsin, warga Nahdlatul Wathan asal Kesik Lombok Timur, ia menuturkan bahwa ia pernah melihat dakwah berbasis Ke-NW-an

¹⁵ Wawancara dengan Muhtamin pada tanggal 5 April 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Dani Hariadi pada tanggal 7 April 2021.

¹⁷ Wawancara dengan L. M. Khalilurrahman pada tanggal 10 April 2021.

¹⁸ Wawancara dengan M. Tohri Jayadi pada tanggal 12 April 2021

dan keislaman di akun resmi Majelis Dakwah Hamzanwadi II, seperti Youtube, Facebook, dan Instagram. Ia mengaku sangat paham dengan setiap apa yang ditontonnya, karena mediana menggunakan gambar dan pesan-pesan singkat yang mudah dipahami.¹⁹

Informan lain, Hendrawadi, salah seorang alumni Ma'had DQH NW di Anjani dan tokoh muda Johar Pelita, ia menyatakan:

“Alhamdulillah saya rutin melihat dakwah berbasis Ke-NW-an dan keislaman di akun resmi Majelis Dakwah Hamzanwadi II, seperti Youtube, Facebook, dan Instagram. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan di dalam media sosial itu cukup mudah dipahami dengan baik. Pemahaman yang baik ini disebabkan karena TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani selaku Shohibul Majelis Dakwah Hamzanwadi II. Menjelaskannya secara rinci dan sangat transparan juga.”²⁰

Sedangkan Shofiatiddiana Asri, seorang alumni perempuan dari Ponpes Syaikh Zainuddin NW di Anjani, ia menyatakan bahwa ia sering mengikuti dakwah berbasis Ke-NW-an dan keislaman di akun resmi Majelis Dakwah Hamzanwadi II, seperti Youtube, Facebook, dan Instagram. Setiap konten yang disuguhkan lewat media-media sosial itu, menurut Shofia, bisa dipahami dengan mudah. Kenapa bisa dipahami dengan mudah? Kata Shofia, karena para creator Majelis Dakwah Hamzanwadi II cakap dalam mengolah pesan-pesan dakwah.²¹

Informan terakhir, Abdul Qodir, salah seorang snatri aktif Ma'had DQH NW di Anjani, ia mengatakan:

“Saya sering datang mengaji ke Majelis Dakwah Hamzanwadi II. Saya juga sering mengikuti kajian dakwah berbasis Ke-NW-an dan keislaman di akun resmi Majelis Dakwah Hamzanwadi II, seperti Youtube, Facebook, dan Instagram. Menurut saya, sebagian besar

¹⁹ Wawancara dengan H. Muhsin pada tanggal 19 April 2021.

²⁰ Wawancara dengan Hendrawadi pada tanggal 25 April 2021.

²¹ Wawancara dengan Shofiatiddiana Asri pada tanggal 28 April 2021.

*dapat dipahami karena biasanya kami selalu ikut andil berpartisipasi dalam segala kegiatan yang ada.*²²

Penyucian Jiwa

Dalam kegiatan dakwah, para juru dakwah biasanya mempunyai pilihan yang berbeda-beda soal fokus pesan dakwah. Perbedaan fokus pesan dakwah tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi oleh juru dakwah. Ada juru dakwah yang fokus pesan dakwahnya pada seputar masalah-masalah keyakinan atau aqidah. Ada sebagian lagi juru dakwah yang fokus pesan dakwahnya pada seputar masalah syariat. Ada pula juru dakwah yang fokus pesan dakwahnya pada hal-hal yang menyangkut aspek kejiwaan atau penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela, sebagaimana yang dilakukan oleh Shohibil Majelis Dakwah Hamzanwadi II yaitu TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. Beliau mempunyai ciri khas yang sangat nampak yaitu fokus pesan dakwahnya pada hal-hal yang menyangkut aspek kejiwaan atau penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela.

Dalam banyak kesempatan, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani sering menyampaikan pesan dakwah yang fokus pada hal-hal yang menyangkut aspek kejiwaan atau penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela. Misalnya, beliau menyampaikan: “Apapun yang kita lakukan, harus dimulai dari hati yang bersih.” Dalam kesempatan, beliau juga menyampaikan: Setiap perbuatan yang dimulai dari hati yang baik, maka Insyaallah hasilnya juga akan baik. Dua ucapan beliau di atas adalah gambaran nyata akan fokus dakwah TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani menyangkut aspek kejiwaan atau penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Suhardin, salah seorang jamaah aktif Majelis Dakwah Hamzanwadi II, ia mengatakan bahwa di Majelis Dakwah Hamzanwadi terdapat pesan dakwah yang memokuskan aspek penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela dan bisa memahami itu sebagai pesan dakwah yang melekat pada TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani melalui Majelis

²² Wawancara dengan Abdul Qodir pada tanggal 30 April 2021.

Dakwah Hamzanwadi II. Salah satu pesan dakwah yang disebutnya adalah, “Hilangkan rasa ego dalam jiwa. Tidak boleh ada rasa ego di dalam diri kita” yang merupakan petikan ceramah dari TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani selaku *Shohibul* Majelis Dakwah Hamzanwadi II.²³

Informan lain, Muhtamin, salah satu jamaah aktif Majelis Dakwah Hamzanwadi II, menyatakan:

“Ya. Menurut saya di Majelis Dakwah Hamzanwadi terdapat pesan dakwah yang memokuskan aspek penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela. TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani sebagai Ketua Umum PBNW banyak menyebut di dalam pidato beliau mengenai hal-hal yang berbau Tazkiyatun Nafsi atau penyucian jiwa. Salah satu yang beliau pernah sampaikan dan masih saya ingat adalah, ‘santri itu harus menyisihkan sebagian waktunya untuk berdzikir-wirid. Karena lewat dzikir-wirid itu jiwa kita akan merasa tenang’. Kita selaku jamaah pengajian dengan mudah memahami itu karena TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani menggunakan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami.”²⁴

Informan lain, Dani Hariadi, ia mengatakan bahwa pesan dakwah yang memokuskan aspek penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela dapat ditemukan di Majelis Dakwah Hamzanwadi II. Dani memberikan contoh dengan mengutarakan petikan ceramah TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani yang menyatakan “Perbaiki hati, karena segala sesuatu itu mulainya dari hati.” Berangkat dari sana Dani tegas menyatakan bahwa dakwah yang berorientasi menuju penyucian jiwa sesungguhnya tetap ditemukan di setiap penyampaian TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani ketika menyampaikan pidato di Majelis Dakwah Hamzanwadi II.²⁵

Adapun L. M. Khalilurrahman, salah seorang santri Ma’had DQH NW di Anjani yang secara rutin tetap menghadiri kegiatan dakwah di Majelis Dakwah Hamzanwadi II, mengungkapkan:

²³ Wawancara dengan Achmad Suhardin pada tanggal 3 April 2021

²⁴ Wawancara dengan Muhtamin pada tanggal 5 April 2021.

²⁵ Wawancara dengan Dani Hariadi pada tanggal 7 April 2021.

“Saya tetap hadir di Majelis Dakwah Hamzanwadi II. Saya berusaha hadir secara rutin. Di sana saya melihat dan mendengar langsung bahwa pesan dakwah yang memokuskan aspek penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela dapat jelas nampak di Majelis Dakwah Hamzanwadi II. Misalnya ketika TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani berpidato tentang anjuran untuk selalu mengamalkan shalat sunnah Tabajjud, dan dzikir-wirid. Menurut saya ini adalah contoh ril pesan dakwah yang orientasinya tertuju ke arah penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela.”²⁶

Informan lain, M. Tohri Jayadi, mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram, mengatakan bahwa dirinya rutin menghadiri Majelis Dakwah Hamzanwadi II dan menemukan pesan dakwah yang memokuskan aspek penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela. Tohri memberi contoh ketika TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani menyampaikan soal pentingnya memelihara hati dari sifat-sifat yang jelek seperti hasad atau dengki, juga tata cara menyelesaikan permasalahan secara kekeluargaan, tidak perlu dengan kekerasan.²⁷

Abdul Aziz, Santri Ponpes Syaikh Zainuddin NW di Anjani, yang sering datang mengaji ke Majelis Dakwah Hamzanwadi II, mengatakan bahwa di setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Hamzanwadi II terdapat pesan dakwah yang memokuskan aspek penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela. Ia mencontohkan hal itu dengan potongan ceramah TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani ketika menyerukan menyerukan kepada jamaah Nahdlatul Wathan untuk kerisak ate (perbaiki hati) dengan cara selalu berprasangka baik dan berbuat baik. Menurut Tohri, dia dapat memahami apa yang disampaikan di Majelis Dakwah Hamzanwadi II, karena penjelasan yang digunakan adalah penjelasan yang sederhana lalu disertai oleh contoh yang langsung dikaitkan dengan kehidupan.²⁸

H. Muhsin, warga Nahdlatul Wathan asal Kesik Lombok Timur, ia menuturkan bahwa TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin

²⁶ Wawancara dengan L. M. Khalilurrahman pada tanggal 10 April 2021.

²⁷ Wawancara dengan M. Tohri Jayadi pada tanggal 12 April 2021

²⁸ Wawancara dengan Abdul Aziz pada tanggal 15 April 2021.

Atsani sering menyampaikan pesan dakwah yang fokus pada hal-hal yang menyangkut aspek kejiwaan atau penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela. H. Muhsin memaparkan contoh ketika TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani tetap memesankan kepada jamaah majlis untuk selalu ikhlas dalam beribadah, selalu perbaiki hati dan meluruskan niat dalam melakukan segala aktivitas, lebih-lebih dalam berjuang di Nahdlatul Wathan.²⁹

Informan lain, Hendrawadi, salah seorang alumni Ma'had DQH NW di Anjani dan tokoh muda Johar Pelita, ia menyatakan:

“Menurut penglibatan dan pendengaran saya, kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Hamzanwadi II terdapat pesan dakwah yang memokuskan aspek penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela. Saya contobkan dengan penyampaian beliau yang menyatakan, ‘Tejamak-jamak wah leq NW niki’, juga ungkapan beliau yang menyatakan ‘Tiyang leq NW niki cuma jari Merbot’. Menurut saya ini menunjukkan sifat ketawaddu'an dan kerendahan hati beliau. Yang beliau ajarkan tidak hanya melalui ungkapan-ungkapan, tetapi juga beliau realisasikan dalam bentuk perbuatan.”³⁰

Sedangkan Shofiatiddiana Asri, seorang alumni dari kalangan perempuan di Ponpes Syaikh Zainuddin NW di Anjani, ia menyatakan bahwa kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Majelis Dakwah Hamzanwadi II terdapat pesan dakwah yang memokuskan aspek penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela. Sebagai contoh, Shofia mengemukakan bagaimana TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani selalu menjelaskan soal fadhilah dzikir dan doa, dimana pembahasan soal dzikir dan doa itu dalam perspektif Nahdlatul Wathan adalah bagian terpenting dalam proses menuju penyucian jiwa.³¹

Informan terakhir, Abdul Qodir, salah seorang santri aktif Ma'had DQH NW di Anjani, ia mengatakan bahwa TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani sering menyampaikan pesan dakwah yang fokus pada hal-hal yang menyangkut aspek kejiwaan atau

²⁹ Wawancara dengan H. Muhsin pada tanggal 19 April 2021

³⁰ Wawancara dengan Hendrawadi pada tanggal 25 April 2021.

³¹ Wawancara dengan Shofiatiddiana Asri pada tanggal 28 April 2021.

penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela. Ia memberikan contohnya ketika TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani senantiasa mengajak jamaah majlis untuk senantiasa mengikhlaskan hati ketika menghadiri pengajian di Majelis Dakwah Hamzanwadi II atau di pengajian lain. Menurut Qodir, faktor yang membuat jamaah bisa paham ketika mendengarkan dakwah yang memokuskan aspek penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela karena komunikasi dakwah beliau menggunakan bahasa yang simple dan tidak berbelit-belit.³²

Selain itu, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani juga mempunyai program khusus di Majelis Dakwah Hamzanwadi II, yaitu pengkajian kitab hadits karya Syaikh Al-Lahji, yaitu Kitab Hadits Arbain yang berisi 40 hadits. Setiap kali Majelis Dakwah Hamzanwadi II menyelenggarakan pengajian mingguan di hari Rabu itu, *shohibul* Majelis Dakwah Hamzanwadi II selalu membaca satu hadits. Lalu, setelah itu beliau menjelaskan makna kandungan hadits tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pengajian kitab Hadits Arbain ini, menurut peneliti, dikaji secara mendalam, formal, dan sistematis. Disebut demikian karena kitab hadis *Arbain* tersebut dijadikan sebagai program khusus yang dirancang oleh TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani untuk dikaji secara formal dan sistematis melalui kegiatan dakwah di Majelis Dakwah Hamzanwadi II.

Kesimpulan

Strategi dakwah TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani melalui Majelis Dakwah Hamzanwadi II dalam meningkatkan pemahaman *jam'iyah* Nahdlatul Wathan dan keislaman dilakukan dengan empat cara yaitu, memaparkan penjelasan mengenai organisasi, penyebaran pesan dakwah melalui internet, dakwah yang memokuskan aspek penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela, dan dakwah melalui pembelajaran yang mendalam, formal, dan sistematis.

Secara teoretis, strategi dakwah ini TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani releban dengan rumusan strategi dakwah *tilawah*, *tazkiyah*, dan *ta'lim* yang dinyatakan yang dijelaskan

³² Wawancara dengan Abdul Qodir pada tanggal 30 April 2021.

Moh. Ali Aziz. Strategi *tilawah*. dapat didapati dalam diseminasi pesan dakwah melalui media sosial dan saat pengajian rutin setiap Rabu. Sedangkan strategi *tazkiyah*. didapati pada dakwah yang memfokuskan aspek penyucian jiwa. Sedangkan strategi *ta'lim* tampak dalam aktivitas dakwah melalui pembelajaran formal perihal kitab-kitab hadis.

Referensi

- Aziz, Moh. Ali. (2015). *Ilmu Dakwah*, Prenada Media, Jakarta.
- Dahlan, Fahrurrozi (2014). *Paradigma Dakwah Sosiologis untuk Keberagaman Islam Indonesia*, Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam dan Masyarakat (LEPPIM) IAIN Mataram, Mataram.
- Erwin Jusuf Thaib dan Andries Kango (2020). Dakwah dan Perdebatan soal Pluralisme. *Komunike, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12 (1)
- Munir dkk, M. (2015). *Metode Dakwah*, Prenada Media, Jakarta.
- Sugiyono. (2010), *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Permana, Restiawan (2013). Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah. *Jurnal Komunikasi Islam*. 03 (1).
- KBBI Online (2021), diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>